

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif, kauntitatif dalam penelitian adalah penelitian dengan metode lama atau tradisional, sebab metode ini sudah sangat lama digunakan. Metode kuantitatif ini berdasarkan filsafat positivism. Disebut kuantitatif sebab meneliti dengan objek penelitian angka-angka serta analisis dengan penggunaan statistik.⁵⁵

Prinsip dari penelitian adalah mencari jawaban dari suatu rumusan masalah. Masalah sendiri adalah ketidaksesuaian atau penyimpangan dari segala yang seharusnya terjadi pada kenyataan. Penyimpangan antara aturan-aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktek, perencanaan dengan pelaksanaan dan lain-lain. Masalah tidak bisa seketika dimunculkan melainkan harus dilakukan dengan melaksanakan studi dengan fakta-fakta empiris. Agar peneliti bisa mengorek masalah secara baik, oleh karenanya peneliti perlu menguasai teori dengan memperbanyak referensi dari berbagai sumber. Setelahnya agar rumusan masalah bisa diselesaikan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, fan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7.

dengan baik, perlu perumusan masalah dengan spesifik dan lumrahnya dibuat dengan kalimat tanya.⁵⁶

Rumusan masalah ini bersifat sementara. Cara mencari jawaban dari rumusan masalah yang bersifat sementara ini adalah keharusan peneliti membaca referensi yang memuat teori-teori relevan dan proses berfikir terhadap penyelesaian dari masalah yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian sebelumnya juga bisa menjadi sumber bahan bagi jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian (hipotesis). Jawaban sementara yang diambil dari penemuan-penemuan referensi dan belum dibuktikan secara empiris (faktual) ini disebut hipotesis.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian dengan jenis ini bertujuan untuk meneliti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel yang ada di dalamnya adalah variabel independen (yang berpengaruh) serta variabel dependen (yang berdampak dari pengaruh variabel lain).

Hal selanjutnya yang bisa dilakukan setelah penentuan metode penelitian yang sesuai adalah penyusunan instrument penelitian. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan bentuk tes, angket/kuesioner, serta pedoman wawancara maupun observasi.

⁵⁶ *ibid*, hlm. 16-17.

Penggunaan instrumen penelitian harus melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu.⁵⁷

Data dikumpulkan pada objek-objek tertentu entah itu berbentuk populasi ataupun sampel. Apabila peneliti ingin mengambil beberapa dari keseluruhan sampel yang ada, maka pengambilan sampel harus bisa mewakili (representatif).

Langkah yang diambil setelah data terkumpul, data yang diperoleh bisa dianalisis untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diambil sebelumnya. Penelitian kuantitatif memiliki sifat linier, langkah-langkahnya jelas, dari penentuan rumusan masalah, teori, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dan saran.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun dari obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang nantinya dipelajari serta ditarik kesimpulan.⁵⁸ Populasi merupakan keseluruhan target yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi menjadi bahan penelitian yang nantinya dicari tahu pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dari variabel-variabel yang telah dipilih.

⁵⁷ *ibid*, hlm. 17.

⁵⁸ *ibid*, hlm. 215.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Mengacu pada data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tahun 2020. Tercatat jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Wonodadi dengan Sektor Industri Pengolahan sebanyak 252.

2. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampling merupakan penentuan sampel yang nanti dijadikan sebagai dasar untuk mendapatkan informasi bagi terpenuhinya data dalam penelitian. Sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jenisnya termasuk ke dalam *non probability sampling* dengan penyebaran pencarian informasi dimana keseluruhan pelaku yang terlibat mempunyai kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu.⁵⁹ *Purposive Sampling* digunakan sebab tidak keseluruhan sampel mempunyai kriteria yang layak untuk dijadikan sampel penelitian. Oleh karenanya, penetapan kriteria-kriteria tertentu akan menjadi dasar dari pengambilan sampel nantinya. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

- a. Berada di Kecamatan Wonodadi.
- b. Memiliki salah satu perizinan (SIUP, PIRT, SITU, BPOM, NIB)/label halal/hak merek.

⁵⁹ *ibid*, hlm. 88.

c. Masih aktif menjalankan usaha.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel sendiri adalah paguyuban yang terlibat pada penelitian. Sampel merupakan perwakilan atas populasi sebagai bahan penelitian. Sampel digunakan sebagai bentuk pengerucutan data untuk mempermudah memperoleh informasi yang lebih akurat.⁶⁰ Dari penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada teori yang dikemukakan Arikunto dimana apabila populasi yang menjadi subjek kurang dari atau sama dengan 100 maka diambil keseluruhan dan menjadikan penelitian sebagai penelitian populasi. Sementara itu, apabila memiliki subjek yang cukup besar jumlahnya, peneliti bisa mengambil 10-15% maupun 20-25% bisa juga lebih dari itu disesuaikan dengan kemampuan peneliti yang meliputi kemampuan waktu, tenaga, biaya, luas wilayah, serta tanggungan atas risiko dalam penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Wonodadi di Sektor Industri Pengolahan dengan jumlah 252. Dari populasi tersebut diambil 15% sebagai sampel dengan jumlah yang ditetapkan $252 \times 15\% = 37,8$. Besaran presentase 15% digunakan dalam menentukan ukuran sampel karena banyaknya jumlah pemilik UMKM yang tidak dapat dijangkau secara

⁶⁰ *ibid*, hlm. 215.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

keseluruhan dan efektivitas waktu. Oleh sebab itu pengambilan sampel dilakukan sebagian dari keseluruhan jumlah populasi berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Oleh karenanya peneliti mengambil sampel dengan menggenapkan responden menjadi 38 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Salah satu faktor penting dalam penelitian adalah sumber data, kualitas hasil penelitian akan sangat dipengaruhi sumber data. pengelompokan sumber data dibagi menjadi tiga, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Data Primer

Data ini merupakan data yang berasal dari narasumber secara langsung melalui penyebaran kuesioner (angket) sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data ini berasal dari responden yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

b. Data sekunder

Data ini merupakan data yang berasal dari obyek penelitian yang sifatnya publik, tersusun dari: dokumen, buku-buku, laporan-laporan, arsip, struktur organisasi, sejarah organisasi dan sebagainya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Data ini didapatkan melalui website diskopum.blitar.go.id, perindagkab.blitarkab.go.id, Dinas

Koperasi dan UM Kabupaten Blitar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar, dan Kantor Kecamatan Wonodadi.

2. Variabel

Variabel penelitian merupakan semua sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulan.⁶² Variabel adalah peristiwa yang sifatnya tidak tetap dan selalu mengalami perubahan. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang berbeda yakni:

a. Variabel Independen

Variabel ini biasa disebut juga dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Pada bahasa Indonesia biasa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶³ Variabel independen merupakan sebuah gejala yang memberikan pengaruh sehingga bisa memunculkan faktor-faktor tertentu pada variabel yang lain. Variabel ini menjadi sebab dalam sebuah peristiwa. Variabel ini bisa dikenal dengan sebutan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu:

X1 : Legalitas Usaha

X2 : Labelisasi Halal

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 38.

⁶³ *ibid*, hlm. 39.

X3 : Citra Merek.

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut juga dengan variabel output. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sebab dari adanya variabel lain pada suatu peristiwa dalam penelitian. Variabel ini bisa dikenal dengan sebutan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah volume penjualan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk menjadi acuan dalam penentuan panjang pendek suatu interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika dipakai pada pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan sebagai skala pengukuran. Skala likert sendiri adalah skala pengukuran yang biasanya digunakan dalam mengukur sikap, pandangan atau persepsi dari seorang narasumber terhadap objek penelitian kita. Objek yang menjadi fenomena dalam penelitian ini nantinya dicari sudut pandangnya oleh peneliti dari beberapa sampel untuk dibandingkan dan diukur apakah variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat atau malah justru sebaliknya. Skala likert item *favorable* digunakan dalam penelitian ini sebab peneliti mencari jawaban pasti dari suguhan pertanyaan yang diajukan kepada responden.⁶⁴

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 92-93.

Patokan yang digunakan dalam pengukuran skala likert pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Bobot	Kategori	Kode
1	5	Sangat Setuju	SS
2	4	Setuju	S
3	3	Netral	N
4	2	Tidak Setuju	TS
5	1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, perlu adanya pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan informasi yang dijadikan acuan sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan cara pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini adalah teknik pengumpulan data yang efisien sebab jika peneliti tahu secara pasti variabel yang akan diukur serta tahu apa yang dapat diharapkan dari responden. Disisi lain, kuesioner juga pas digunakan jika jmlah

responden banyak serta berada pada cakupan wilayah yang luas. Kuesioner bisa berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup maupun terbuka, bisa diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet.⁶⁵ Teknik pengumpulan data dengan menghimpun informasi berupa jawaban dari susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan ini nantinya disebar dan dijawab tidak hanya secara langsung namun juga bisa melalui media-media yang menunjang kemudahan pengisian seperti pos, sambungan telepon, maupun aplikasi *chatting* dan lain sebagainya. Pertanyaan yang disebar bersifat tertutup dengan pertanyaan yang disertai dengan jawaban berupa pilihan ganda. Hal ini dipilih untuk mengurangi kesalahan pemahaman terhadap maksud yang diinginkan peneliti dan menjaga jawaban agar tidak keluar dari konteks penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Berikut merupakan prinsip penulisan angket yang dikemukakan oleh Umar:

- 1) Isi dan tujuan Pertanyaan
- 2) Bahasa yang Digunakan
- 3) Tipe dan Bentuk Pertanyaan
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- 6) Pertanyaan tidak menggiring
- 7) Panjang pertanyaan

⁶⁵ *ibid*, hlm. 142.

- 8) Urutan pertanyaan
- 9) Prinsip pengukuran
- 10) Penampilan fisik angket.⁶⁶

b. Observasi

Teknik dengan melakukan pengamatan dari sisi peneliti. Bisa dilakukan secara langsung atau juga bisa tidak secara langsung kepada objek penelitian. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar pengamatan, panduan penelitian dan lain sebagainya. Observasi dilakukan pada UMKM di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pemahaman atas informasi yang disajikan dalam bentuk surat, catatan, dokumen, serta gambar. Penelitian dengan teknik ini bisa melengkapi informasi mengenai data yang dibutuhkan dari teknik-teknik sebelumnya. Metode ini dibutuhkan untuk mengetahui fisik produk, legalitas apa saja yang dimiliki, terdapat label halal atau tidak dan merek dari masing-masing produk sebagai branding dari setiap usaha pada UMKM di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

2. Instrumen Penelitian

Secara prinsip, meneliti adalah merupakan kegiatan pengukuran kepada fenomena sosial atau juga fenomena alam. Meneliti menggunakan data yang sudah ada akan lebih pas jika disebut dengan membuat laporan,

⁶⁶ *ibid*, hlm. 142-144.

bukan melakukan penelitian. Sebab prinsip dasar dari penelitian adalah kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, pengertian dari instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang dijadikan objek pengamatan. Secara spesifiknya, seluruh fenomena ini disebut dengan sebutan variabel penelitian.⁶⁷

Yang dimaksud instrumen penelitian adalah penggunaan alat bantu dalam pemenuhan data serta informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket yang digunakan bersifat pertanyaan tertutup dengan acuan skala likert sebagai tolak ukur atas pandangan dan persepsi seseorang dalam melihat objek penelitian. Untuk menjaga kesesuaian maka sangat perlu diperhatikan mengenai kevalidan dan reabilitas dari angket tersebut. Jumlah instrumen mengacu pada penetapan variabel dalam penelitian. Variabel-variabel itu nantinya menjadi dasar dari penentuan indikator yang perlu diteliti. Setelah diteliti akan uraikan kedalam sebuah pertanyaan yang dimuat dalam angket tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data variabel penelitian kuesioner. Kuesioner meliputi: (1) Legalitas Usaha, (2) Labelisasi Halal, (3) Citra Merek, (4) Volume Penjualan.

⁶⁷ *ibid*, hlm. 102.

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
Legalitas Usaha (X1)	Sebagai identitas dan legalitas perusahaan	Ichsanudin, 2011
	Memberikan kepastian berusaha dan kepastian hukum	
	Memperoleh pengakuan dan pembinaan dari instansi pemerintah	
	Sebagai dasar untuk membentuk kelompok usaha	
	Sebagai persyaratan untuk keperluan bisnis	
	Sebagai bagian dari kekayaan (aset) perusahaan	
	Untuk ketenangan berusaha	
	Sebagai alat dan ajang promosi	
Labelisasi Halal (X2)	Pertanggung jawaban produsen kepada konsumen muslim	Bambang Sugeng Ariadi Subagyo, dkk., 2020
	Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen	
	Meningkatkan citra dan daya saing perusahaan	
	Alat pemasaran dan memperluas jaringan pasar	
	Memberikan keuntungan dalam meningkatkan daya saing dan omzet produksi serta penjualan	
Citra Merek (X3)	Pintu masuk market	Anang Firmansyah, 2019
	Sumber nilai tambah produk	
	Penyimpan nilai perusahaan	
	Kekuatan penyaluran produk	
Volume Penjualan (Y)	Kualitas barang	Eny Kustiyah dan Irawan, 2014
	Selera konsumen	
	Servis konsumen	
	Persaingan menurunkan harga	

Sumber: *Teori Bab 2*

E. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Konseptual sendiri didefinisikan penjelasan mengenai konsep yang sudah ada menjadi konsep abstrak dengan menggunakan kata-kata deskriptif secara menyeluruh dan lebih jelas. Sementara operasional bisa diartikan penegasan mengenai konsep yang berkaitan dengan pokok yang digunakan peneliti dengan disertakan proses penyesuaian terhadap teori yang ada. Berikut definisi konsep dan operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Legalitas Usaha (X1)

Secara konseptual meliputi: (a) Identitas dan Legalitas, (b) Kepastian Berusaha dan Hukum, (c) Pengakuan dan Pembinaan, (d) Dasar Membentuk Kelompok Usaha, (e) Persyaratan Bisnis, (f) Kekayaan (Aset), (g) Ketenangan dan (h) Promosi. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

X1.1 Identitas dan Legalitas

X1.1.1 Legalitas usaha menjadi pembeda usaha saya dengan usaha orang lain.

X1.1.2 Legalitas usaha menjadikan usaha saya diakui secara resmi oleh pemerintah.

X1.2 Kepastian Berusaha dan Hukum

X1.2.1 Agar usaha saya lancar, maka setiap pelaku usaha harus memiliki legalitas usaha.

X1.2.2 Dengan legalitas usaha, citra baik usaha saya terjaga.

X1.2.3 Dengan legalitas usaha, usaha saya lebih terlindungi secara hukum.

X1.3 Pengakuan dan Pembinaan

X1.3.1 Usaha saya terdaftar secara resmi di dinas terkait setelah mendapatkan legalitas usaha.

X1.3.2 Dengan legalitas usaha, saya bisa lebih mudah mendapatkan fasilitas dari pemerintah.

X1.4 Dasar Membentuk Kelompok Usaha

X1.4.1 Legalitas usaha memudahkan usaha saya mengajukan permohonan bantuan modal ke dinas terkait.

X1.5 Persyaratan Bisnis

X1.5.1 Legalitas usaha menjadi persyaratan peminjaman modal di bank, dinas, atau lembaga keuangan yang lain.

X1.6 Kekayaan (Aset)

X1.6.1 Dengan legalitas usaha, konsumen semakin yakin membeli produk.

X1.6.2 Dengan legalitas usaha, kegiatan usaha saya lebih efektif dan efisien.

X1.6.3 Legalitas usaha membuat usaha saya terus beroperasi.

X1.6.4 Legalitas usaha meningkatkan daya saing usaha saya.

X1.7 Ketenangan

X1.7.1 Legalitas usaha menjamin keamanan usaha saya.

X1.7.2 Legalitas usaha membuat saya merasa aman dalam menjalankan usaha.

X1.8 Promosi

X1.8.1 Dengan legalitas usaha saya bisa meyakinkan konsumen tentang kualitas produk saya.

2. Variabel Labelisasi Halal (X2)

Secara konseptual meliputi: (a) Pertanggung Jawaban Produsen, (b) Kepercayaan dan Kepuasan, (c) Citra dan Daya Saing, (d) Pemasaran dan (e) Daya Saing. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

X2.1 Pertanggung Jawaban Produsen

X2.1.1 Dengan label halal, konsumen memperoleh informasi secara utuh dari produk tentang kehalalannya.

X2.1.2 Produk saya memenuhi syarat kehalalan sesuai syariat Islam.

X2.1.3 Bahan campuran dalam proses produksi terbuat dari bahan-bahan yang halal.

X2.2 Kepercayaan dan Kepuasan

X2.2.1 Dengan label halal, Konsumen lebih percaya dan yakin untuk membeli.

X2.2.2 Dengan label halal, konsumen merasa lebih aman membeli.

X2.3 Citra dan Daya Saing

X2.3.1 Label halal membuat usaha saya mendapat kepercayaan dan pandangan yang baik.

X2.3.2 Label halal membuat produk saya lebih mudah menarik konsumen.

X2.4 Pemasaran

X2.4.1 Dengan label halal, pemasaran menjadi lebih mudah.

X2.4.2 Dengan label halal, produk saya bisa terjual lebih banyak dan lebih jauh dari sebelumnya.

X2.5 Daya Saing

X2.5.1 Label halal membuat produk lebih banyak terjual.

X2.5.2 Dengan label halal, keuntungan usaha saya mengalami peningkatan.

3. Variabel Citra Merek (X3)

Secara konseptual meliputi: (a) Pintu Masuk Market, (b) Sumber Nilai Tambah, (c) Penyimpan Nilai dan (d) Kekuatan dalam Penyaluran. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

X3.1 Pintu Masuk Market

X3.1.1 Merek membuat usaha saya lebih dikenal.

X3.1.2 Merek yang unik membuat konsumen mudah mengingat produk/usaha saya.

X3.2 Kepercayaan dan Kepuasan

X3.2.1 Merek adalah ciri khas yang membedakan dari usaha saya dengan orang lain.

X3.2.2 Merek memiliki arti bagi usaha saya.

X3.2.3 Merek membuat pelanggan lebih tertarik membeli.

X3.2.4 Merek menambah menarik produk yang dijual.

X3.3 Citra dan Daya Saing

X3.3.1 Dengan merek, saya bisa menyampaikan kesan yang baik ke konsumen.

X3.3.2 Merek menjadi aset yang bisa menguntungkan di masa depan.

X3.3.3 Merek menjadi tanda pengenal produk yang saya jual.

X3.4 Pemasaran

X3.4.1 Merek membuat produk saya lebih mudah dijual.

X3.4.2 Dengan merek, produk saya mempunyai nilai otentik yang tidak dimiliki produk lain.

4. Variabel Volume Penjualan (Y)

Secara konseptual adalah Penjualan. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

Y1.1 Penjualan

Y1.1.1 Berapa penjualan produk anda selama satu bulan?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengujian data yang diperoleh dalam rangka menemukan jawaban dari rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh legalitas usaha, labelisasi halal dan citra merek terhadap volume penjualan pada produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Tahapan uji yang dilakukan adalah uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, untuk selanjutnya variabel diuji dengan uji regresi linear berganda sebab variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu variabel. Langkah yang terakhir yakni uji pengujian hipotesis penelitian meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinasi (R^2).

Pada penelitian yang bersifat kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari semua responden maupun sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan pada analisis data merupakan: pengelompokan yang berdasar atas variabel dari semua responden, mentabulasi data yang berdasar pada variabel dari semua responden, menyajikan data dari semua variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan yang bertujuan mencari jawaban dari rumusan masalah, serta melakukan perhitungan dengan tujuan menguji pengajuan hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya.⁶⁸ Karena penelitian bersifat kuantitatif maka pengujian bersifat statistik dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Digunakan dalam mengukur keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan sah atau valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menjawab sesuatu yang diukur dalam variabel-variabel yang telah ditentukan. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian apabila instrumen yang diuji dinyatakan valid.

Penelitian dikatakan valid jika ada persamaan antara data yang sudah dikumpulkan dengan data sesungguhnya pada objek yang menjadi bahan penelitian. Uji validitas memiliki tujuan memperoleh hasil penelitian yang valid. Pengukuran validitas bisa dikerjakan melalui hubungan antara skor yang muncul dari pertanyaan dengan hubungannya pada skor dengan skor keseluruhan dari variabel. Instrumen bisa dilihat kevalidannya dengan

⁶⁸ *ibid*, hlm. 147.

melihat nilai r hitung $>$ r kritis (0,03). Hubungan dari variabel-variabel ini yaitu:

H₀: Skor butir pertanyaan memiliki hubungan positif dengan keseluruhan skor variabel

H₀: Skor butir pertanyaan tidak memiliki hubungan positif (negatif) dengan keseluruhan skor variabel

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk meneliti kevalidan sebuah instrumen penelitian:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$: Jumlah skor tiap item

$\sum Y$: Jumlah total skor

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY^2$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah syarat dalam pengujian validitas instrumen. Instrumen bisa disebut *reliable* jika instrumen yang digunakan bisa mengukur objek yang sama beberapa kali dan hasilnya akan selalu sama. Namun perlu diperhatikan bahwa instrumen yang reliabel belum tentu

dikatakan valid. Instrumen yang valid pada umumnya sudah pasti reliabel, meski demikian uji reliabilitas tetap perlu dilakukan.

Digunakan pula dalam mengukur kuesioner sebagai tolak ukur dari variabel-variabel yang diteliti. Reliabilitas merupakan nilai dari keakuratan atau diibaratkan presentase mengenai pengukuran yang dilakukan. Koefisien reliabilitas yang bernilai tinggi akan menghasilkan penelitian yang lebih maksimal dengan keakuratan hasil yang tinggi.

Saalah satu aplikasi statistik yang bisa membantu pengujian reliabilitas adalah sapss. Spss memberikan fitur untuk melakukan pengukuran pada reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), variabel bisa disebut reliabel saat nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. berikut merupakan tingkatan reliabilitas dalam lima kelas:

- a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 sampai 0,20 adalah kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sampai 0,40 adalah agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 sampai 0,60 adalah cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sampai 0,80 adalah reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sampai 1,00 adalah sangat reliabel

Pengujian reliabilitas dapat dikerjakan dengan formula koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah Varian Butir

σ_{t^2} : Total Varian

Hasil dari r hitung (r_{11}) akan dilakukan perbandingan dengan r tabel pada $\alpha = 5\%$ (0.05) berdasarkan kriteria kelayakan yaitu apabila $r_{11} > r$ tabel bisa ditarik kesimpulan pengujian bersifat reliabel, namun apabila $r_{11} < r$ tabel bisa ditarik kesimpulan pengujian bersifat tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi yang dibuatnya bisa digunakan sebagai instrumen untuk memprediksi yang baik atau tidak.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah membuktikan retribusi dari variabel bebas dan variabel terikat berretribusi normal atau tidak. Regresi yang memiliki model baik yaitu berdistribusi data secara normal. Cara melakukan uji normalitas adalah dengan uji histogram, P Plot, Uji *Chi Square*, *Skewness* serta kurtosis atau yang umum disebut sebagai uji *Kolmogrov Smirnov*.

Jika dibandingkan mana yang lebih tepat untuk digunakan, semua metode adalah sama, namun jika metode yang digunakan dalam pengujian adalah P Plot, memungkinkan timbulnya perbedaan pandangan karena setiap individu masing-masing mempunyai tingkat interpretasi yang berbeda mengenai hasil dari metode yang digunakan

tersebut. Apabila menggunakan metode grafik, pengambilan keputusan didasarkan atas hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apabila data yang menyebar pada sekitar grafik diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maupun grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berasumsi normal.
- 2) Apabila data yang menyebar jauh dari grafik diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal maupun grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berasumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali berpendapat bahwa uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pertanda dari model regresi yang baik adalah ditunjukkan oleh tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas bisa dilihat melalui nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ serta $VIF < 10$ maka model regresi yang demikian bebas dari multikolineritas sehingga antara variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi satu dengan yang lainnya.⁶⁹

⁶⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Dipeonegoro, 2011), hlm. 163.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai alat yang bertujuan menguji dan mencari tahu mengenai adanya ketidaksamaan *varianvce* dari residual satu pngematan yang lain atau untuk mengetahui penyebaran data dalam model regresi. Apabila *variance* yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas serta jika hasilnya berbeda maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Baiknya model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas.⁷⁰ Dalam mencari tanda mengenai gejala jheteroskedastisitas, digunakanlah grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Sumber : Ghozali, 2011

4. Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan dalam pemecahan masalah yang timbul dari penelitian yang terdiri atas dua variabel atau lebih. Dalam artian variabel independen yang digunakan pada penelitian yang diuji dengan regresi linier berganda harus lebih dari satu. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.⁷¹ Berikut merupakan pernyataan mengenai persamaan regresi linier berganda:

⁷⁰ *ibid*, hlm. 139.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 193.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Volume Penjualan
X1	: Legalitas Usaha
X2	: Labelisasi Halal
X3	: Citra Merek
a	: Konstanta
b1b2b3	: Koefisien Regresi
e	: Variabel Pengganggu

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil berupa seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas dalam memberikan pengaruhnya kepada variabel terikat. Uji parsial ini bisa dikerjakan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya diterima. Namun apabila t hitung < t tabel dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya tidak diterima (ditolak). Ada cara lain selain dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, caranya yaitu dengan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Tingkat toleransi penggunaan nilai probabilitas dalam penelitian adalah 5% (0.05). jika nilai signifikansi > nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang

dirumuskan sebelumnya tidak diterima (H_0 diterima). Namun apabila nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya diterima (H_0 ditolak).⁷²

Ghozali mengemukakan langkah-langkah dari uji-t sebagai berikut:⁷³

1. Menentukan formula hipotesis

Berikut merupakan hipotesis dalam uji-t

a) Pengaruh permainan petak umpet (X_1) terhadap motorik kasar (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y.

$H_a : \beta_1 > 0$ atau $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y.

b) Pengaruh permainan lompat tali (X_2) terhadap motorik kasar

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y.

$H_0 : \beta_2 > 0$ atau $\beta_2 < 0$, terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y.

2. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t_{hitung} dengan tingkat signifikan tertentu

3. Membuat keputusan

Keputusan uji hipotesis dengan cara parsial diambil berdasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data dengan program SPSS dengan rincian seperti di bawah ini:

⁷² *ibid*, hlm. 98.

⁷³ *Ibid*, hlm. 98-99.

- a) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui secara bersama-sama apakah keseluruhan variabel bebas memiliki dampak yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Uji parsial ini bisa dikerjakan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya diterima. Namun apabila F hitung $<$ F tabel dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya tidak diterima (ditolak). Ada cara lain selain dengan menggunakan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, caranya yaitu dengan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Tingkat toleransi penggunaan nilai probabilitas dalam penelitian adalah 5% (0.05). jika nilai signifikansi $>$ nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya diterima. Namun apabila nilai signifikansi $<$ nilai probabilitas dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang dirumuskan sebelumnya tidak diterima (ditolak).

Berikut merupakan langkah-langkah uji simultan yang dijabarkan oleh Ghozali:⁷⁴

1. Membuat formulasi uji hipotesis

⁷⁴ *ibid*, hlm. 93.

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ dimaknai secara simultan tidak memiliki pengaruh legalitas usaha, labelisasi halal, citra merek terhadap volume penjualan.
- b) $H_a : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$ dimaknai secara simultan memiliki pengaruh legalitas usaha, labelisasi halal, citra merek terhadap volume penjualan.

2. Membuat keputusan uji F hitung

- a) Apabila probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} < 5\%$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, dengan demikian variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Apabila probabilitas tingkat kesalahan $F_{hitung} \geq 5\%$, maka H_0 diterima serta H_a ditolak, dengan demikian variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai probabilitas yang berasal dari uji F ini bisa dilihat melalui hasil pengolahan yang berasal dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom *sig.* atau *significance*.

6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji yang memiliki tujuan dalam penentuan seberapa banyak keseluruhan variasi atas variabel terikat yang dijabarkan dalam variabel bebas. Dalam artian uji ini digunakan untuk mengukur seberapa erat pengaruh antara variabel bebas kepada variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1 maka semakin besar pengaruh yang

diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat. Namun sebaliknya, Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 0 maka semakin kecil pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat.⁷⁵

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan secara mendasar yaitu sifatnya yang bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Pada setiap satu penambahan variabel independen, R^2 pasti mengalami peningkatan tanpa melihat ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh penambahan variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Dengan demikian, banyak penelitian dianjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* dalam melakukan evaluasi terhadap model regresi sebab *Adjusted R²* bisa naik maupun turun saat penambahan variabel independen dalam model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakanlah *Adjusted R²*.⁷⁶

⁷⁵ *ibid*, hlm. 97.

⁷⁶ *ibid*.